

REVISI TURNITIN 1

by 1 1

Submission date: 07-Jan-2023 06:19AM (UTC-0800)

Submission ID: 1989508510

File name: REVISI_HASIL_TURNITIN_1_BU_LINA.docx (250.33K)

Word count: 4856

Character count: 31852

Pengembangan Kurikulum Bahasa Perancis untuk Tujuan Khusus (Français sur Objectif Spécifique/ FOS) Bidang Kepariwisata melalui Pendekatan Notional Fungsional

Lina Syawalina¹, Dinn Wahyudin², Dewi Laksmi³

Program Studi Pengembangan Kurikulum, Universitas Pendidikan Indonesia
linasyawalina@upi.edu¹, dinn_wahyudin@upi.edu², laksmi@upi.edu³

Abstrak

Penelitian yang berjudul "Pengembangan Kurikulum Bahasa Perancis untuk Tujuan Khusus (Français sur Objectif Spécifique/ FOS) Bidang Kepariwisata melalui Pendekatan Notional Fungsional" Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode *researche and developpement* dengan *mixed methodology desing* yang menggabungkan dua pendekatan sekaligus yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian bertujuan untuk Membuat Desain Pengembangan Kurikulum FOS dan mendeskripsikan kebutuhan mahasiswa terhadap mata kuliah *Français du Tourisme*. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi, kuesioner, studi pustaka dan tes dengan populasi dan sampel penelitian adalah karakteristik mahasiswa semester 3 Program Studi Management Pengatur Perjalanan Jurusan Management Bisnis Perjalanan Politeknik Pariwisata-NHI Bandung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Desain Kurikulum FOS bidang kepariwisataan yang disusun berdasarkan analisis kebutuhan efektif. Hasil tes dua keterampilan bahasa *Production écrite* (menulis) dan *production orale* (berbicara) bukan untuk menilai kemampuan mahasiswa tetapi hasil tes hanya sebagai data pendukung untuk mengetahui efektifitas Kurikulum FOS berdasarkan pendekatan notional fungsional di Program Studi Management Pengatur Perjalanan Politeknik Pariwisata-NHI Bandung.

Kata Kunci: *French for Specific Purposes; Français sur Objectif Spécifique; metodologi FSP/FOS ; Kurikulum FSP/FOS*

Abstract

The research entitled "Development of the French Language Curriculum for Specific Purposes (Français sur Objectif Spécifique/FOS) in the Field of Tourism through a Functional Notional Approach" The research method in this research is a research and development method with a mixed methodological design which combines two approaches at once, namely the qualitative and the quantitative approach. This research aims to create an FOS Curriculum Development Design and describe student needs for the French Tourism course. The test results for the two language skills Written Production (writing) and Oral Production (speaking) are not used to assess the student's abilities, but the test results are only supporting data to determine the effectiveness of the FOS program based on a functional notional approach in the Travel Management Study Program of the Polytechnic Institute of Tourism NHI Bandung.

Keywords: *French for Specific Purposes, Français sur Objectif Spécifique, metodologi FSP/FOS , curriculum FSP/FOS*

PENDAHULUAN

Kurikulum memiliki peran sebagai upaya untuk mewujudkan ide-ide tentang pengembangan Kurikulum dengan komponen perencanaan sebagai peran penting terhadap hasil yang optimal dari adanya pengembangan kurikulum. Apabila perencanaannya baik maka hasilnya akan baik dan sebaliknya jika perencanaannya tidak baik maka akan dihasilkan kurikulum yang tidak relevan, tidak sistematis dan tidak adaptif terhadap perkembangan masyarakat dan IPTEK (Wahhyudin, 2019 : 80). Sedangkan menurut Diamond (1989), pengembangan program pada pengembangan kurikulum akan berkaitan pada dua hal, yaitu: pengembangan suatu bidang studi (*course*); dan pengembangan kurikulum pendidikan secara menyeluruh (*curriculum*). *course* dan *curriculum* memiliki kontribusi yang saling berhubungan, mempengaruhi, dan saling bergantung (Diamond, 1989:41; Hamalik, 2007; dan Suwadi, 2016) (dalam Purwadhi, 2019).

Dalam penelitian ini kurikulum yang akan dikembangkan adalah Kurikulum dalam suatu mata kuliah yaitu pengembangan Kurikulum Bahasa Prancis bidang Pariwisata. Peneliti membuat perencanaan kurikulum dan mempertimbangkan beberapa hal secara matang diantaranya bagaimana melakukan manajemen dan pengelolaan terhadap perencanaan pengembangan Kurikulum Bahasa Prancis bidang Pariwisata di Politeknik Pariwisata-NHI Bandung.

Kurikulum memiliki tiga peranan yaitu 1) Peran konservatif kurikulum adalah melestarikan berbagai nilai budaya sebagai warisan masa lalu. 2) Peran Kritis Kurikulum berperan dalam menyeleksi dan mengevaluasi segala sesuatu yang dianggap bermanfaat untuk kehidupan anak didik. 3) Peran Kreatif Kurikulum berperan dalam menyeleksi dan mengevaluasi segala sesuatu yang dianggap bermanfaat untuk kehidupan anak didik (Hamalik, 2008 : 11-12). Kurikulum Bahasa dikembangkan dengan tujuan utama yaitu mempersiapkan peserta didik agar dapat melakukan interaksi yang bermakna dengan bahasa yang alamiah. Mewujudkan interaksi yang bermakna bagi peserta didik dan dapat mencapai kompetensi dasar tertentu, maka pengajar dituntut untuk lebih memiliki kemampuan atau kecakapan dalam menjalankan profesionalisme. Selain memiliki kemampuan penguasaan keilmuan, maka pengajar seharusnya juga memiliki kemampuan dan penguasaan memilih model pembelajaran yang didalamnya terdapat langkah-langkah dalam melaksanakan pembelajaran seperti pendekatan, metode, dan strategi yang baik.

Menurut Imam dalam Sunendar, D (2008 : 175) pendekatan adalah seperangkat asumsi korektif yang menangani hakikat pengajaran dan pembelajaran bahasa . Pendekatan mengacu pada teori tentang hakikat bahasa dan hakikat pembelajaran bahasa. Pandangan tentang hakikat bahasa ada tiga yaitu pandangan fungsional, struktural, interaksional. Pandangan fungsional bahwa bahasa merupakan media ekspresi untuk memberikan makna fungsional. Dengan adanya gerakan komunikatif dalam pengajaran bahasa yang menganut pandangan ini lebih menekankan dimensi komunikatif dan semantik pada ciri gramatikal.

Pendekatan fungsional menurut Semi dalam Sunendar (2008 : 43-44) adalah pendekatan dalam mempelajari bahasa dengan melakukan kontak langsung dengan masyarakat atau orang yang menggunakan bahasa itu. Peserta didik langsung mencoba memakainya sesuai dengan keperluan komunikasi. Peserta didik dengan sendirinya merasakan fungsi bahasa tersebut dalam komunikasi langsung. Pendekatan ini memunculkan berbagai metode mengajar bahasa, antara lain metode langsung, metode pembatasan, metode intensif, metode audio-visual, metode linguistik.

Prosedur untuk mencapai tujuan tertentu maka harus digunakan metode dalam proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran, pengajar harus mampu melaksanakan tindakan nyata berupa usaha atau upaya yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut, dengan menggunakan atau menerapkan teknik maupun strategi pembelajaran yang sesuai. Terdapat tiga unsur yang berperan dalam merancang suatu program pengajaran. Pertama adalah sekolah (lembaga), kedua yaitu pembelajar atau peserta didik dan ketiga adalah pelaksana (pengelola dan pendidik). Pemesan berarti sekolah yang memesan paket sekolah atau kursus bahasa bagi peserta didiknya, pelaksana pendidikan bisa diartikan guru, pengajar, dosen yang memberikan pelajaran. Pelaksana pengajaran bahasa Prancis

1 pariwisata berorientasi pada pesanan sekolah untuk kepentingan anak didiknya dikemudian hari setelah mereka menyelesaikan pendidikannya.

Penulis melakukan penelitian dalam merancang sebuah Desain Kurikulum Bahasa Prancis untuk tujuan khusus bidang kepariwisataan untuk diterapkan dalam pelaksanaan pengajaran bahasa Prancis dalam dunia pariwisata di Politeknik Pariwisata-NHI Bandung. dan menganalisis kendala-kendala yang muncul. Pelaksanaan pengajaran bahasa Prancis berorientasi pada pesanan sekolah berdasarkan kepentingan dan keperluan anak didiknya di kemudian hari setelah mereka menyelesaikan pendidikannya.

Poercher (1995:5) menjelaskan kedudukan bahasa Prancis di dunia internasional sebagai berikut "*Le français reste une des grandes langues de diffusion internationale. La France demeure le pays qui consacre le plus d'efforts à la promotion de sa langue et de sa culture.*" Pernyataan tersebut menegaskan bahwa bahasa Prancis adalah salah satu bahasa yang digunakan secara internasional dan negara Prancis berusaha untuk mempromosikan bahasa Prancis melalui budayanya baik di negara-negara berbahasa Prancis (French-speaking) di lebih dari 88 negara maupun di negara-negara non-berbahasa Prancis. negara. negara negara-negara bahasa.

Di Indonesia, bahasa Prancis adalah salah satu bahasa asing yang paling populer, bersama dengan bahasa Jerman, Jepang, Mandarin, dan Arab, yang diajarkan di banyak universitas, sekolah bahasa setingkat universitas, sekolah menengah negeri dan swasta. Begitu pula Politeknik Pariwisata-NHI Bandung yang memiliki beberapa jurusan dan program studi, menggunakan bahasa Prancis sebagai bahasa asing bersama dengan bahasa Jepang dan Mandarin. ada bahasa Prancis umum dan bahasa Prancis untuk tujuan khusus (FOS).

1 Pengajaran Bahasa Perancis untuk tujuan khusus atau dalam bahasa Prancis disebut *Français sur objectifs Spécifiques (FOS)* memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda dengan pengajaran bahasa Prancis secara umum atau yang disebut *L'enseignement du français langue étrangère (FLE)*. Seorang perancang pengajaran FOS harus memahami dan mengerti sejak awal keadaan siswa yang akan mengikuti pelajaran bahasa Prancis khusus dalam kemampuan bahasa Prancisnya, memperhatikan tujuan atau sasaran pembelajaran, selanjutnya perancang pelaksanaan pengajaran, mengidentifikasi materi pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang diambil dari hasil observasi, interview, analisis kebutuhan dan kuestioner.

Seperti dalam pengajaran bahasa asing pada umumnya, perencana penyampaian pelajaran harus memilih sumber yang akan digunakan, metode/strategi pembelajaran dan prosedur evaluasi, membuat RPP, berapa lama waktu yang tersedia untuk pembelajaran, membuat manual untuk siswa dan guru. Perencana manajemen pendidikan harus sudah memiliki keterampilan profesional yang diikutinya seperti: B. Special Professional Training in French (FOS).

Selain itu, perencana pelaksanaan pembelajaran harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1) Penerapan pelaksanaan pengajaran yang lebih rasional dan efektif, 2) Aplikasi yang lebih merespon kebutuhan siswa, memotivasi siswa sehingga siswa memperoleh keterampilan yang lebih optimal sesuai dengan kebutuhan masyarakat pelanggan.

20 Pelajaran bahasa Prancis khusus adalah bagian dari pelajaran bahasa Prancis umum yang ditujukan untuk orang-orang yang ingin belajar bahasa Prancis di bidang tertentu dengan tujuan yang berbeda dari pelajaran bahasa Prancis pada umumnya. Qoth menambahkan bahwa salah satu karakteristik FOS adalah audiens/peserta didik, seperti calon profesional, profesional atau pelajar/mahasiswa yang ingin mengikuti pembelajaran bahasa Prancis untuk tujuan tertentu. Siswa FOS ingin mencapai tujuan pembelajaran yang mereka tetapkan sendiri dan pembelajaran FOS ditandai oleh keragaman, misalnya dalam bahasa Prancis, pariwisata, bisnis, hukum, hubungan internasional, dan lain-lain.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengoptimalkan kemampuan bahasa siswa sebagai pendekatan inovatif untuk mengimplementasikan model pengajaran khusus bahasa Prancis di bidang pariwisata dengan menerapkan pendekatan konseptual fungsional di Universitas Pariwisata-NHI Bandung.

Selain itu, semangat dan motivasi siswa tinggi ketika materi pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhannya sehingga hasil belajar lebih maksimal.

Masalah dalam penelitian ini adalah: 1. Bagaimana mengembangkan kurikulum bahasa Prancis khusus pariwisata dengan menerapkan pendekatan konseptual fungsional di Politeknik Pariwisata-NHI Bandung?. 2. Apa kebutuhan mahasiswa program studi Manajemen Perjalanan Bahasa Prancis di Jurusan Pariwisata Universitas Pariwisata Bandung?. 3. Materi bahasa Prancis manakah yang cocok dan mampu memenuhi kebutuhan mahasiswa pariwisata Jurusan Pariwisata Universitas Pariwisata Bandung dalam kehidupan profesional ke depan dengan mata kuliah khusus pariwisata Prancis?

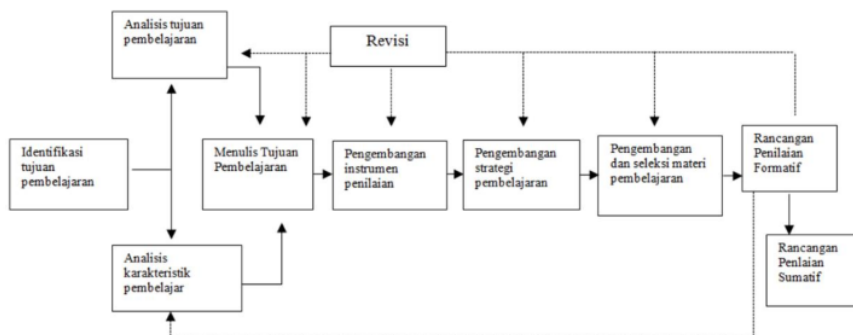
Tujuan penelitian adalah untuk mengembangkan pendekatan konseptual fungsional, kurikulum bahasa Prancis khusus untuk sektor pariwisata, berdasarkan analisis kebutuhan mahasiswa mata kuliah Manajemen Perjalanan Departemen Pariwisata. , Kuliah Bahasa Perancis di NHI Bandung University of Applied Sciences in Tourism

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi pengelolaan pembelajaran bahasa Prancis di industri pariwisata, khususnya bagi guru bahasa Prancis di SMK pariwisata, karena hasil penelitian ini berupa kurikulum, pelajaran dan buku bahasa Prancis pariwisata yang disusun. Berdasarkan analisis kebutuhan mahasiswa Jurusan Manajemen Perjalanan Jurusan Pariwisata Universitas Ilmu Terapan-NHI Bandung Program Sarjana Kepariwisataan, Buku Bahasa Prancis berisi langkah-langkah pengajaran dan contoh cara mengevaluasi empat keterampilan berbahasa, standar evaluasi dan jawaban . kunci untuk setiap tes. Institusi pendidikan dapat mengimplementasikan dan menerapkan kurikulum bahasa Perancis di bidang pariwisata melalui pendekatan konseptual fungsional pada beberapa mata kuliah di Universitas Ilmu Terapan NHI Bandung. Kurikulum Bahasa Perancis Pariwisata ini dapat memenuhi kebutuhan mahasiswa, memotivasi dan meningkatkan kemampuan berbahasa Perancis mahasiswa program studi Manajemen Perjalanan Universitas Ilmu Terapan NHI Bandung di Bidang Pariwisata. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan kurikulum bahasa Prancis untuk tujuan selain bahasa Prancis wisata.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan teori yang mendukung penelitian ini adalah: Model pengajaran bahasa Prancis yang berspesialisasi dalam pariwisata, pendekatan konseptual fungsional, Le Français sur Objectifs Specifics (FOS) dan analisis kebutuhan siswa. model pengajaran Menurut Larousse (1984: 899) "model est ce qui sert d'objet d'imitation; ce qui est offer pour servo à la production, à l'imitasi" Sementara itu, Yamin, M. (2013: 17) menggambarkan model sebagai berikut:

"Model adalah contoh yang digunakan oleh para ahli untuk membentuk tingkatan pembelajaran.



Strategi merupakan bagian dari langkah-langkah yang digunakan model untuk melaksanakan pembelajaran"

Gambar 1
Model Pengajaran Dick and Carey

1
Dick and Carey memulai modelnya dengan mengidentifikasi tujuan, dilanjutkan dengan menganalisis tujuan dengan mempertimbangkan informasi yang dibutuhkan dan informasi pendukung. Pada fase ini juga diperiksa karakteristik siswa sebagai pengguna atau subjek, setelah itu desainer diminta untuk menuliskan tujuan yang ingin dicapai. Selain itu alat penilaian harus berhubungan dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, guru tidak diperkenankan menilai siswa tanpa tujuan pembelajaran tertulis. Langkah selanjutnya adalah membuat strategi bagus yang membuat tujuan menjadi tepat. isi materi yang ingin dipelajari siswa. Ketika strategi telah direncanakan dengan sempurna, maka dilakukan evaluasi formatif, guru mengkaji kelebihan dari rencana yang dibuat, sisi mana yang memiliki kelemahan dan kekurangan yang harus diperbaiki. Jika semuanya beres, guru dapat membuat penilaian sumatif.

Model Corrigan (Yamin, 2013: 19) disebut Systematic Approach for Education (SAFE). Dalam menyiapkan fase desain instruksional, Corrigan terlebih dahulu menilai kebutuhan dan kemudian menetapkan tujuan penugasan. Kemudian menentukan persyaratan tugas dan hambatan yang perlu dipertimbangkan, seperti B. Mendefinisikan profil tugas, melakukan analisis fungsional, melakukan analisis tugas, menganalisis metode dan alat dan membuat keputusan akhir. Selanjutnya, mengidentifikasi strategi desain untuk masalah, menetapkan rencana/rencana manajemen untuk setiap alternatif, menganalisis alternatif untuk efektivitas dan biaya-manfaat, memilih rencana manajemen dan implementasi dengan efektivitas biaya yang optimal, mengembangkan rencana validasi atau uji lapangan diperlukan, pemantauan implementasi/manajemen rencana implementasi, evaluasi kinerja (proses dan produk) dan audit untuk mencapai hasil yang diperlukan. Model Hamreus (Yamin, 2013: 23) tidak secara eksplisit melakukan pentahapan strategi, tetapi secara implisit strategi sudah ada pada setiap fase dari setiap fase, model Hamreus lebih dikenal dengan model sistem penelitian pendidikan, model ini menggunakan tiga fase; Fase pertama adalah definisi dan manajemen sistem, fase kedua adalah analisis desain, dan fase ketiga adalah pengembangan dan evaluasi.

Dari berbagai model pembelajaran yang dikemukakan para ahli dapat disimpulkan bahwa strategi dan metode pembelajaran merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari tahapan model. Pada beberapa model, strategi dan metode secara eksplisit dituliskan sebagai langkah-langkah, sedangkan pada model lain, strategi dan metode secara implisit dimasukkan ke dalam langkah-langkah.

Pendekatan notional fungsional

1
Pendekatan konseptual fungsional yang lahir pada tahun 80-an menekankan komunikasi yang efektif Raby (2013). Pendekatan ini menekankan pada adaptasi bentuk bahasa terhadap situasi komunikasi, atau komunikasi antar penutur bahasa, dan memperhatikan komunikasi sesuai dengan situasi saat ini. Raby menambahkan bahwa dalam pendekatan konseptual fungsional lebih ditekankan pada latihan komunikasi seperti role play, simulasi dan kerja berpasangan, dalam pendekatan ini penjelasan juga dapat diberikan dalam bahasa ibu jika diperlukan. Subjek dapat berupa dokumen otentik: Brosur perjalanan, surat kabar, menu, dan lain-lain.

Richard. (1985 : 196), mendefinisikan silabus notional / fungsional sebagai berikut :

"A notional or function syllabus is one in which the language content is arranged according to the meanings a learner needs to express through language and the functions the learner will use the language. A notional syllabus contains (a) the meaning and concepts the learner needs in order to communicate (eg. time, quantity, duration, location) and the language needed to express them. These concepts and meanings are called notions (b) the language needed to express different functions or speech acts (eg. Requesting, suggesting, promising, describing)"

1
Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa muatan kurikulum konseptual fungsional adalah kurikulum yang isinya disusun berdasarkan analisis kebutuhan siswa. Konsep fungsional konseptual menekankan organisasi dan reorganisasi kurikulum dengan mendefinisikan topik komunikasi yang memenuhi kebutuhan siswa. Topik komunikatif ini disebut konsep, yaitu. ketika

topik yang dikembangkan diekspresikan dalam situasi nyata yang berbeda sesuai dengan tugasnya (misalnya mendeskripsikan, bertanya, memberi saran, berjanji, dll.).

Menurut Wilkins (Ahern et Héron, 2007), program teori fungsional menempatkan siswa sebagai pusat dari program pembelajaran. Kurikulum Fontanne, pemilihan tugas/latihan komunikasi sebagai bagian dari program komunikasi. Pada saat yang sama, konsep-konsep yang dipilih harus diekspresikan dalam situasi komunikasi nyata sesuai dengan unsur sosial dan budaya.

Le Français sur Objectif Spécifique (FOS)

Lehman, D. (1993: 115) mendefinisikan karakteristik berikut dalam *le français sur Objectifs Specifics (FOS)*: FOS publik adalah siswa yang tidak mempelajari bahasa Prancis umum. Siswa FOS memiliki tujuan khusus yang ditetapkan oleh siswa itu sendiri. Akuisisi bahasa Prancis untuk siswa FOS digunakan untuk komunikasi terkait pekerjaan dalam bahasa Prancis. Siswa FOS memilih bahasa Prancis sebagai alat untuk memperoleh pengetahuan yang diperlukan untuk profesi mereka. Lehman menambahkan bahwa "Persiapan à la Compréhension d'une Culture d'entreprise ou d'une Culture Hôtelière" - dengan enam kode, enam mode operasi kehilangan enam materi pendidikan meskipun objek dirilis.

METODE

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan metode campuran, yang menggabungkan dua pendekatan sekaligus, pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menemukan fenomena yang berkaitan dengan: 1) Proses Pembelajaran Bahasa Prancis Pariwisata di Politeknik Pariwisata-NHI Bandung; 2) Analisis kebutuhan mahasiswa Manajemen Wisata; 3) Proses pemilihan bahan ajar setelah penyebaran angket kepada siswa sesuai dengan kebutuhan siswa dan tujuan yang ingin dicapai setelah pembelajaran. Berdasarkan temuan lapangan, ditetapkan bahwa tujuan pengajaran bahasa Prancis di Politeknik Pariwisata Bandung-NHI adalah untuk membekali siswa dengan keterampilan bahasa Prancis yang akan mereka butuhkan di kemudian hari dalam karir mereka sehingga mereka dapat menerapkannya dalam situasi dunia nyata.

Populasi penelitian ini adalah karakteristik mahasiswa semester 3 Jurusan Manajemen Perjalanan Manajemen Pariwisata Universitas Ilmu Terapan Pariwisata-NHI Bandung tahun ajaran 2019/2020 yang mengikuti mata kuliah umum Prancis selama 2 semester. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka, observasi, survei dan tes. Tes diberikan setelah pelatihan dan tes dilakukan 3 kali pada minggu ketiga, tengah dan akhir semester dengan One Group Pretest and Posttest Design. Desain pretest dan posttest satu kelompok: O1 X O2 (Ali, M. 2017:95). Rancangan tersebut digunakan sebagai pre-eksperimen atau pra-studi yang dilakukan pada kelompok yang dipilih secara acak dan kelompok mendapat perlakuan awal (O1), kemudian kelompok mendapat perlakuan (X) dan kemudian diberikan perlakuan setelah (X). Perlakuan adalah setelah tes (O2). Langkah-langkah menggunakan template ini adalah: pemilihan secara acak sekelompok subjek (pemilihan sampel secara acak), melakukan pre-test (O1), melakukan treatment (X), melakukan post-treatment (O2) test, menganalisis data menggunakan statistik t-test metode atau analisis varians (ANOVA) menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data.

Berdasarkan teori yang disajikan dalam tinjauan pustaka, maka rumusan hipotesis adalah: Model kurikulum pariwisata Prancis melalui pendekatan fungsional yang dapat diterima. Alat penelitian Ujian dilakukan setelah mahasiswa mengambil mata kuliah bahasa Prancis peminatan pariwisata setelah masa percobaan selama satu semester. Merancang Kurikulum Bahasa Prancis khusus Pariwisata, terdiri dari kurikulum, RPP dan bahan ajar yang disusun sesuai dengan kebutuhan mahasiswa program studi Manajemen Perjalanan Jurusan Manajemen Bisnis Pariwisata Matkluammatikorkeakoulu-NHI di Bandung. Standar penilaian Bahasa Prancis dalam Pariwisata mengacu pada standar penilaian European Framework of Reference for Languages (CERL).

Uji validitas dan reliabilitas yang digunakan adalah: korelasi le Pearson dan alfa Cronbach. Penilaian dilakukan oleh guru spesialis bahasa Prancis (FOS) bidang pariwisata di IKIP.

18

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan selama satu semester terhadap kebutuhan mahasiswa mata kuliah Manajemen Perjalanan dan Perencanaan Kurikulum Bahasa Perancis khususnya bidang pariwisata maka digunakan pendekatan konseptual fungsional untuk memastikan pembelajaran yang sesuai. bahan diperlukan.

Berdasarkan analisis data, terdapat tiga unsur dalam desain kurikulum FOS, yaitu:

1) Charter School (Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung)

Keinginan Politeknik Pariwisata-NHI Bandung harus diutamakan dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

a) Latar belakang pelaksanaan pengajaran bahasa Prancis, b) Tujuan yang diinginkan bagi siswa sekolah tinggi pariwisata berbahasa Prancis, kualifikasi atau keterampilan apa yang diharapkan atau tingkat keterampilan siswa sekolah profesional pariwisata berbahasa Prancis -Mahasiswa NHI Bandung, c) Pelaksanaan pembelajaran :

Tempatkan (di ruang kelas, di laboratorium bahasa, di laboratorium simulasi), d) waktu yang disediakan, rencana pelatihan dan durasi studi di setiap institusi, e) lingkungan linguistik, kemungkinan kontak dengan penutur asli bahasa Prancis, dokumen pendukung (majalah , koran) , f). Buat penilaian.

2) murid (siswa)

Mahasiswa berbahasa Perancis, mahasiswa Politeknik Pariwisata-NHI Bandung merupakan pemula dalam mempelajari bahasa Perancis sedangkan bahan ajar yang ada mengharuskan pengguna memiliki kemampuan yang sama sekitar 100 jam bahasa Perancis umum/dasar. Sesuatu yang sulit dilakukan. Solusinya adalah menyiapkan bahan ajar sesuai dengan keadaan siswa, disesuaikan dengan kompetensi yang dimiliki oleh sebagian besar siswa Perancis di Universitas Pariwisata NHI Bandung.

3) pelaksanaan pengajaran (teaching).

Dari sisi pengajaran, diperlukan seorang guru atau dosen yang memiliki kualifikasi guru bahasa Perancis khusus bidang pariwisata dan didukung dengan bahan ajar atau materi yang sesuai dengan kebutuhan, kondisi dan situasi mahasiswa berbahasa Perancis di Bandung. Pariwisata. . Mahasiswa Universitas Ilmu Terapan. Bahan pelajaran Pariwisata Bahasa Perancis yang ada sulit untuk digunakan sebagai buku pedoman karena tidak ada model buku pedoman atau modul bahasa Perancis yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Peran asesmen juga harus sangat penting karena merupakan bagian dari proses pembelajaran dan perannya untuk memantau kemajuan siswa. Evaluasi tidak hanya menjawab pertanyaan, tetapi juga menjelaskan apa yang telah dilakukan dan bagaimana melanjutkannya. Kurikulum Universitas Pariwisata Universitas NHI Bandung tidak memiliki tujuan khusus untuk mempelajari Bahasa Prancis Pariwisata di program sarjana Manajemen Perjalanan atau program gelar lainnya di Universitas Pariwisata Universitas NHI Bandung.

Mempelajari bahasa Prancis di Politeknik Pariwisata-NHI Bandung membutuhkan tujuan yang jelas, strategi yang tepat untuk mencapai tujuan atau kompetensi tertentu. Guru harus memilih kurikulum pariwisata Prancis dan menggunakan metode dan strategi yang tepat dan hati-hati yang menawarkan peluang bagus bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Penelitian dan pengujian produk dilakukan selama satu semester pada semester gasal tahun pelajaran 2019-2020.

Réalisasi Test

Tes dilaksanakan 3 kali yaitu diminggu ke tiga perkuliahan, tengah semester dan akhir semester ganjil tahun ajaran 2019-2020.

Tabel 1
Hasil Test Kompetensi *Production Orale* (Berbicara)

Responden	Nilai test -1	Nilai test-2	Nilai test 3
1	84	88,10	60
2	74	78,57	70
3	72	71,43	65
4	74	80,95	65
5	82	90,48	70
6	70	80,95	65
7	88	90,48	70
8	90	92,86	70
9	88	90,48	85
10	90	90,48	65
11	88	80,95	70
12	90	85,71	70

Sumber : Hasil tes mahasiswa MPP 3, 2020

Tabel 2
Hasil Test Kompetensi *Production Ecrite* (Menulis)

Responden	Nilai test -1	Nilai test-2	Nilai test 3
1	84,84	86,66	76,50
2	87,87	86,66	88,24
3	90,90	80,00	85,30
4	87,87	93,33	76,50
5	83,33	86,66	94,12
6	78,78	90,00	85,30
7	90,90	80,00	94,12
8	87,87	93,33	91,18
9	87,87	100,00	94,12
10	90,90	86,66	95,59
11	78,78	80,00	82,83
12	93,94	93,33	97,05

Source : Hasil tes mahasiswa MPP 3, 2020

Validitas et Réabilias Instrument Test

Validity_Reliability_TEST

Inter-Item Correlation Matrix		<i>r kritis</i>
Total_Scores		0.576
LISAN_1	.863	Valid
LISAN_2	.775	Valid
LISAN_3	.691	Valid
TULIS_1	.582	Valid
TULIS_2	.599	Valid
TULIS_3	.785	Valid
Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	N of Items	
.799	6	Reliabel

1 Dalam pengujian instrumen penelitian (tes), item soal dibatasi pada soal production orale maupun production écrite dan penulis menggunakan program SPSS versi 26,0 dengan langkah langkah sebagai berikut :

Validitas tes menggunakan Pearson Correlation Matrix. Tes ini bertujuan untuk mengkorelasikan total skor dengan masing masing item tes. Angka yang muncul (*r kritis*) adalah 0,576. Melihat hasil Correlation Matrix, total skor yang muncul pada setiap item tes diatas *r kritis*. (lihat tabel 4.1 : Validity et Realibility test) Inter-Item Correlation Matrix dapat menguji validitas setiap item tes, sedangkan untuk

menguji reabilitas penulis menggunakan Reability-Test (Cronbach's Alpha). Angka yang muncul dari Cronbach's Alpha adalah 799, lebih besar dari r kritis (0,576) sehingga skala ukur dari 0 – 100 dapat dikatakan reliabel.

11

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
LISAN_1	12	70.00	90.00	81.8333	7.64952
LISAN_2	12	71.43	92.86	85.1200	6.51250
LISAN_3	12	60.00	85.00	68.5000	6.30296
TULIS_1	12	78.78	93.94	86.9875	4.76818
TULIS_2	12	80.00	100.00	88.0558	6.26872
TULIS_3	12	76.50	97.05	88.4042	7.17250
LISAN_Mean	12	69.48	87.83	78.4858	5.67534
TULIS_Mean	12	80.54	94.77	87.8150	4.31678
Mean_Scores	12	77.44	90.91	83.1500	4.59547
Valid N (listwise)	12				

1

Langkah kedua adalah menguji apakah skala yang ada dapat membedakan responden yang berkemampuan tinggi dengan responden yang berkemampuan rendah. Secara statistik dapat dikatakan signifikan karena t-number lebih besar dari t-tabel dan terbukti bahwa t-number produksi oral dan produksi écrite masing-masing produk uji lebih besar dari t-tabel. . Kemudian produksi lisan 1, 2, 3 dan produksi tertulis 1, 2 dan 3 memiliki sifat pembeda dan memiliki spesifikasi yang sama (homogen), sehingga setiap responden diasumsikan memiliki varians yang sama. Berdasarkan uji persamaan varians dan uji-t persamaan rata-rata, seseorang dapat menginterpretasikan untuk membandingkan baik secara kuantitatif (hasil) dan kualitatif, misalnya dengan kelompok atau berdasarkan rata-rata dari setiap tes.

Hasil tes dua kompetensi bahasa Production écrite (menulis) dan Production Orale (berbicara) tidak dimaksudkan untuk menilai kemampuan siswa, tetapi hanya sebagai data pendukung untuk mengetahui keefektifan kurikulum FOS berdasarkan pendekatan konseptual fungsional. . S1 Manajemen Manajemen Perjalanan, Universitas Ilmu Terapan NHI Bandung. Berikut adalah hasil studi pendahuluan yang diperoleh melalui angket tentang pendapat siswa Manajemen Perjalanan Sekolah Vokasi Pariwisata Bandung tentang bahan ajar mata kuliah bahasa Prancis pariwisata.

Tabel 3

Pendapat Peserta Didik terhadap Mata Pelajaran Budaya Indonesia

Tanggapan	Jumlah	%
a. Sangat Penting	11	91,67
b. Penting	1	8,33
c. Tidak terlalu Penting		
d. Tidak Penting		
Total	12	100

2

Berdasarkan tabel di atas dapat terlihat bahwa sebagian 11 mahasiswa (91,67%) menjawab bahwa budaya Indonesia sangat diperlukan sedangkan 1 mahasiswa (8,33%) menjawab bahwa budaya Indonesia diperlukan sebagai media yang dipilih dalam pengajaran bahasa Prancis.

Tabel 4

Kompetensi bahasa yang ingin dicapai

Tanggapan	Jumlah	%
a. Sangat spesifik	8	66,66
b. Cukup spesifik	4	33,33
c. Tidak terlalu spesifik	0	0
d. Umum	0	0
Total	12	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat terlihat bahwa tujuan belajar bahasa Prancis yang dimaksud sangat spesifik. 8 responden (66,66%) menjawab bahwa tujuan mereka sangat spesifik dan kurang dari

setengah responden (4 mahasiswa (33,33%) menunjukkan bahwa tujuan mereka cukup spesifik. Hal ini menjelaskan bahwa FOS sangat penting untuk kebutuhan mereka.

Kompetensi bahasa yang ingin dicapai dalam diri pembelajar berdasarkan tabel di bawah ini, dapat terlihat bahwa keterampilan pertama yang harus dicapai dalam kelas bahasa Prancis adalah keterampilan berbicara karena mayoritas mutlak (100 %) mahasiswa menjawab bahwa keterampilan bahasa pertama yang ditargetkan adalah berbicara dibandingkan keterampilan menulis, mendengarkan dan membaca.

Tabel 5
Target Keterampilan Bahasa pertama yang ingin dicapai

Tanggapan	Jumlah	%
a. Keterampilan berbicara (<i>Production orale</i>)	12	100
b. Keterampilan mendengarkan (<i>Compréhension orale</i>)	0	0
c. Keterampilan membaca (<i>Compréhension écrite</i>)	0	0
d. Keterampilan berbicara (<i>Production écrite</i>)	0	0
Total	12	100

Tabel 6
Kosakata yang bersangkutan dengan konten Bahasa Prancis pariwisata

Tanggapan	Jumlah	%
a. Terbatas namun mendetail	9	75
b. Umum	3	25
Total	12	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat terlihat bahwa 9 responden (dengan 75%) memilih kosakata yang terbatas namun jelas yang Sedangkan 3 responden (25%) memilih kosakata umum.

Target unsur budaya Indonesia yang ada dalam dunia pariwisata

Tabel 7
Target unsur budaya Indonesia yang ada dalam dunia pariwisata

Unsur budaya	Target dari tanggapan	Jumlah	%
a. Tarian	9	12	75
b. Gaya hidup	4	12	33,33
c. Objek wisata	12	12	100
d. Mitos	2	12	16,66
e. Upacara adat	8	12	66,66
f. Adat setempat	6	12	50
g. Rumah Adat	4	12	33,33
h. Makanan khas	11	12	91,67
i. Kerajinan tangan	8	12	66,66

Tabel 8
Kontribusi mata pelajaran Bahasa Prancis Pariwisata dalam kaitannya dengan hasil keterampilan berbicara

Tanggapan	Jumlah	%
a. Penting	12	100
b. Tidak penting	0	0
Total	12	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat terlihat bahwa 100% menjawab bahwa mata pelajaran bahasa Prancis Pariwisata memiliki kontribusi besar dalam kaitannya dengan perolehan keterampilan berbicara.

Tabel 9
Kontribusi mata pelajaran dalam kaitannya dengan perolehan hasil keterampilan menulis

Tanggapan	Jumlah	%
a. Penting	11	91,67
b. Tidak penting	1	8,33
Total	12	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa 11 responden (91,67%) menjawab bahwa mata kuliah yang bersangkutan bermanfaat untuk memberikan hasil keterampilan menulis. 1 responden (8,33%) menganggap mata pelajaran yang bersangkutan tidak memiliki kontribusi terhadap hasil keterampilan menulis.

Tabel 10
Media yang dipilih untuk memfasilitasi peserta didik dalam penerapan Bahasa Prancis untuk pariwisata

Tanggapan	Jumlah	%
a. Brosur / selebaran wisata	4	33,33
b. Buku-buku khusus tentang budaya Indonesia	0	0
c. Internet	8	66,67
d. Teman-teman sebaya	0	0
e. Pengalaman pribadi	0	0
f. Penelitian budaya	0	0
g. Media lainnya... sebutkan!	0	0
Total	12	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat terlihat bahwa Internet adalah media yang dipilih untuk memfasilitasi penerapan bahasa Prancis untuk pariwisata. 66,67% responden menyukai media ini, sedangkan brosur dan/atau selebaran wisata menempati urutan kedua, sebanyak 33,33% tanggapan positif.

Tabel 11
Kesulitan peserta didik untuk menginformasikan budaya Indonesia kepada wisatawan penutur bahasa Prancis

Tanggapan	Jumlah	%
a. Tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang kebudayaan Indonesia	1	8,33
b. Kemampuan berbahasa Prancis yang terbatas	11	91,67
Total	12	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa keterbatasan kemampuan berbahasa Prancis menempati urutan teratas (91,67%). Sisanya 8,33% responden merasa tidak memiliki pengetahuan tentang budaya Indonesia.

Tabel 12
Profesi yang diharapkan dalam dunia pariwisata

Tanggapan	Jumlah	%
a. Biro perjalanan	7	58,33
b. Pengelola paket wisata	1	25
c. Pengelola desa wisata	3	8,33
d. Kegiatan wisata lainnya	1	8,33
Total	12	100

Berdasarkan dari hasil yang diperoleh melalui perolehan angket ini, 7 responden (58,33%) berpendapat bahwa menjadi agen perjalanan paling cocok sebagai profesi yang sesuai di dunia pariwisata. Di posisi kedua, menjadi penyelenggara paket wisata (25% yang menyatakan setuju). Dan terakhir, sebagian kecil memilih menjadi penyelenggara di desa wisata dan kegiatan wisata lainnya secara setara dengan masing-masing 8,33%.

Tabel 13
Manfaat mata pelajaran budaya Indonesia terhadap mata kuliah bahasa Prancis 4

Tanggapan	Jumlah	%
a. Dapat berguna untuk pekerjaan saya di masa depan dalam bidang pariwisata	12	100
b. Tidak berguna untuk pekerjaan saya di masa depan dalam bidang pariwisata	0	0
Total	12	100

Berdasarkan hasil pada tabel di atas, dapat terlihat bahwa 100 % berpendapat bahwa mata materi budaya Indonesia dalam perkuliahan bahasa Prancis akan berguna dalam kiprah mereka di bidang pariwisata nantinya.

Tabel 14
Pendapat peserta didik terhadap bahan ajar budaya Indonesia pada mata kuliah bahasa Prancis

Tanggapan	Jumlah	%
a. Terlalu sulit untuk dipahami dan diterapkan	8	66,66
b. Pelajaran tersebut tidak sesuai dengan kebutuhan	0	0
c. Menarik	0	0
d. Tidak menarik	0	0
e. Mudah dipahami dan diterapkan	1	8,33
f. agak sulit, namun materi ini sesuai dengan kebutuhan	3	25
Total	12	100

Pada bagian ini dapat diketahui pengalaman mahasiswa terhadap mata kuliah budaya Indonesia dalam perkuliahan bahasa Prancis sebelum penerapan model pembelajaran pariwisata Prancis berdasarkan pendekatan nosional dan fungsional.

Dengan membaca tabel di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa 8 responden (66,66%) berpendapat bahwa mata pelajaran tersebut sangat sulit. 3 responden (25%) siswa menganggap agak sulit tetapi mata pelajaran tersebut sesuai dengan kebutuhan mereka. Dan hanya 1 responden (8,33%) menganggap materi tersebut mudah dipahami dan diterapkan.

SIMPULAN

Kebutuhan kemampuan bahasa Prancis siswa SMK Pariwisata Bandung bervariasi menurut jurusan/program studi. Mereka membutuhkan penguasaan bahasa Prancis teknis (*Français sur objectifs spécifiques*), yang akan dibutuhkan di kemudian hari dalam kehidupan profesional. Oleh karena itu, guru bahasa Prancis di Politeknik Pariwisata-NHI Bandung memiliki peran ganda dalam merencanakan model pembelajaran, mempersiapkan dan menyelenggarakan pembelajaran bahasa Prancis dengan baik, merencanakan pembelajaran, kurikulum, RPP, materi dan sistem penilaian untuk memenuhi kebutuhan. kebutuhan siswa mereka.

Saat belajar tentang pariwisata Prancis, mahasiswa Manajemen Perjalanan memiliki tujuan tertentu. Oleh karena itu, pendekatan yang efektif untuk pencapaian tujuan adalah pendekatan analisis kebutuhan siswa yang selaras dengan kebutuhan klien sehingga tujuan dan sasaran pendidikan terpenuhi. dapat dicapai untuk memuaskan siswa dan memberi siswa

keterampilan bahasa Prancis yang akan mereka butuhkan di kemudian hari dalam karier mereka untuk dapat menggunakannya dalam situasi nyata.

Desain kurikulum Bahasa Prancis dalam Pariwisata direkomendasikan sebagai model untuk pengajaran bahasa Prancis di beberapa program gelar lainnya seperti: B. pada mata kuliah manajemen catering, manajemen confectionery, manajemen server, manajemen departemen kamar dan manajemen hotel Politeknik Pariwisata-NHI Bandung .

REVISI TURNITIN 1

ORIGINALITY REPORT

39%

SIMILARITY INDEX

39%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

stbayapariaba.ac.id

Internet Source

31%

2

repository.ar-raniry.ac.id

Internet Source

1%

3

eprints.uny.ac.id

Internet Source

1%

4

www.journals.mindamas.com

Internet Source

1%

5

core.ac.uk

Internet Source

<1%

6

digilib.unimed.ac.id

Internet Source

<1%

7

lib.unnes.ac.id

Internet Source

<1%

8

repository.uin-suska.ac.id

Internet Source

<1%

9

erepo.unud.ac.id

Internet Source

<1%

10	jim.unindra.ac.id Internet Source	<1 %
11	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %
12	dokumen.site Internet Source	<1 %
13	garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %
14	repository.unj.ac.id Internet Source	<1 %
15	Muhammad Mahirda Ariwibowo, Suharno Suharno, Wahyuni Wahyuni. "Efektivitas Pemanfaatan Aplikasi LOCUS GIS dan MAPIT GIS Untuk Pengumpulan Data Pendaftaran Tanah", Tunas Agraria, 2021 Publication	<1 %
16	Submitted to Universitas Negeri Padang Student Paper	<1 %
17	dokumen.tips Internet Source	<1 %
18	jimfeb.ub.ac.id Internet Source	<1 %
19	muhammadalfianrahman.blogspot.com Internet Source	<1 %

20	professional8viagra.com Internet Source	<1 %
21	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1 %
22	www.slideshare.net Internet Source	<1 %
23	id.123dok.com Internet Source	<1 %
24	jurnalindustri.petra.ac.id Internet Source	<1 %
25	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
26	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
27	sevima.com Internet Source	<1 %
28	smkn1slawi.sch.id Internet Source	<1 %
29	ejournal.upi.edu Internet Source	<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

